

ANALISIS KOHESI DALAM TEKS BACAAN (*READING TEXT*) PADA “UJIAN NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2009/2010 BAHASA INGGRIS” UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Yulia Nur Ekawati, M.Pd
Sanday Jamaludin, S.Pd.
Noor Liswildayanti, S.Pd.

TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY
UNIVERSITY OF PANCASAKTI TEGAL
Jalan Halmahera Km.1 Tegal-Jawa Tengah

ABSTRAK

Teks bacaan selain untuk media pengajaran, juga digunakan dalam sebuah pengukuran penilaian, yaitu dalam bentuk tes bacaan seperti yang ada dalam ujian nasional sekolah. Namun, dalam kenyataannya banyak siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan dikarenakan beberapa faktor seperti teks yang terlalu panjang dengan tidak memperhatikan aspek kepaduan antar kata satu dengan kata lain, kalimat satu dengan kalimat lain, dan paragraf satu dengan lainnya. Dalam hal ini, kesulitan dalam memahami teks bacaan tersebut dikarenakan ketiadaan kohesi yang mana fungsi kohesi adalah untuk mengurangi kebingungan siswa dalam memahami ide di dalam teks.

Oleh karena itu, timbul dua pertanyaan penting dalam penelitian ini; (1) Jenis-jenis piranti kohesi apa saja yang sering muncul pada teks bacaan ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA? dan (2) Apakah fungsi dari piranti kohesi tersebut dalam teks bacaan pada ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Pengumpulan data ini dipilih karena jenis data penelitian ini adalah jenis sekunder, yaitu berupa teks bacaan yang ada pada ujian nasional bahasa Inggris SMA.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pada teks bacaan ujian nasional SMA ditemukan penggunaan piranti kohesi baik itu kohesi gramatikal dan leksikal, yang mana piranti kohesi yang sering muncul adalah piranti referensi (134 piranti) dan yang tidak muncul sama sekali adalah piranti antonimi (0 piranti). Fungsi dari piranti-piranti tersebut pada umumnya adalah menghubungkan antar kata, frasa, dan klausa untuk menciptakan kepaduan teks yang mudah dipahami baik itu secara bentuk struktur maupun makna, sehingga pembaca dapat dengan mudah memperoleh informasi dari teks bacaan tersebut.

Dari hasil di atas, maka disarankan bagi guru maupun tenaga pendidik untuk memperhatikan kepaduan teks bacaan yang diberikan. Hal ini penting karena teks bacaan yang kohesif akan memberikan pemahaman baik itu bentuk maupun isi dari teks tersebut. Terbatasnya penggunaan piranti leksikal dalam hasil penelitian ini, menunjukkan kurang bervariasinya kosakata yang digunakan. Untuk itu, bagi penulis naskah soal *Reading Text* ujian nasional harus memperhatikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal agar lebih bervariasi dan tidak monoton. Selain itu, bagi para pelajar perlu diberikan materi terkait kohesi, karena pengetahuan tentang kohesi sangat bermanfaat dalam penguasaan bahasa mereka khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis.

Kata kunci: *Kohesi, Membaca, Teks Bacaan*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa Inggris, empat kemampuan bahasa seperti mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan

menulis (*writing*), mempunyai peran penting dalam pembelajaran bahasa. Keempat kecapakan tersebut dapat membangun penguasaan bahasa siswa dengan baik. Oleh karena itu, keempat kecapakan tersebut harus diajarkan secara

efektif. Cara untuk mengajarkan keempat kemampuan tersebut beragam bentuknya, tergantung dari tujuan pembelajar tersebut. Sebagai contoh ketika mengajar kemampuan membaca, sebaiknya guru mengetahui dasar tujuan dari segala kegiatan membaca. Karena hal ini akan memberikan informasi awal tentang kegiatan yang akan dijalankan. Sebagai pengajar, saya beranggapan bahwa mengetahui latar belakang kebutuhan belajar siswa akan membantu pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam membaca, pengajar harus merancang materi yang akan diajarkan. Materi membaca tersebut terdiri dari integritas komponen bahasa seperti system bunyi (*sound system*), tata bahasa (*grammar*), dan kosakata (*vocabulary*). Saya percaya teks bacaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa. Selain itu juga dapat menjadi alat bagi pengajar untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca.

Teks bacaan, selanjutnya selain untuk media pengajar, juga digunakan dalam sebuah pengukuran penilaian, yaitu dalam bentuk tes bacaan. Contohnya dalam ujian akhir yang mengukur kemampuan membaca siswa SMA, asesor menyertakan teks bacaan di beberapa bagian tes. Namun, dalam kenyataannya siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan dikarenakan beberapa faktor seperti teks yang terlalu panjang dengan tidak memperhatikan aspek kepaduan antar kata satu dengan kata lain, kalimat satu dengan kalimat lain, dan paragraf satu dengan lainnya. Dalam hal ini, kesulitan dalam memahami teks bacaan merupakan keprihatinan utama karena memiliki peran penting.

Penulis menganggap bahwa kesulitan tersebut merupakan hasil dari ketiadaan aspek kohesi. Aspek kohesi di sini adalah aspek signifikan dalam sebuah teks. Karena tujuan dari kohesi itu sendiri adalah untuk mengurangi kebingungan siswa dalam memahami sebuah teks. Siswa akan mengetahui alur ide di dalam teks, sehingga akan membuat hubungan antar kalimat dalam teks menjadi jelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini akan menyelidiki tentang kohesi di dalam teks bacaan. Secara rinci penelitian ini memfokuskan pada analisis kohesi pada teks bacaan yang ada di dalam ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, timbul permasalahan sebagai berikut:

- (1) Jenis-jenis piranti kohesi apa saja yang sering muncul pada teks bacaan ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA?
- (2) Apakah fungsi dari piranti kohesi tersebut dalam teks bacaan pada ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA?

3. Tujuan Penelitian

Kohesi sangat penting dalam sebuah teks, dimana pengertian kohesi di sini adalah bagaimana kata yang satu berhubungan dengan kata yang lain, kalimat yang satu berhubungan dengan kalimat yang lain, bab yang satu berhubungan dengan bab yang lain. Dalam studi ini, sebuah paragraf atau sebagian teks dikatakan kohesif apabila kalimat-kalimat di dalamnya tersusun dengan baik dan terhubung dengan baik pula. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan jenis-jenis piranti kohesi yang sering muncul di dalam teks bacaan ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA.
- (2) Menjelaskan fungsi dari piranti kohesi yang ada di dalam teks bacaan ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Dapat menambah perbendaharaan teori di bidang bahasa.

- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti lain mengenai piranti kohesi pada sebuah teks.
2. Manfaat Praktis:
- (1) Dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - (2) Menambah wawasan bagi pembaca tentang kohesi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan di dalam penelitian ini terkait dengan pendekatan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian analisis wacana, dimana fokus penelitiannya adalah analisis kohesi teks bacaan pada ujian akhir “Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris” SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, data penelitiannya lebih dominan deskriptif daripada angka.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya data dan peneliti dapat memperoleh detail data dengan cara membaca dan melihat. Untuk itu, bentuk data dari penelitian ini adalah bentuk dokumen, yaitu teks bacaan yang ditemukan pada ujian akhir Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah kajian dokumen. Seperti disebutkan di atas, karena jenis datanya adalah bentuk dokumen, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca teks bacaan tersebut secara seksama dan mengalisisnya berdasarkan piranti-piranti kohesi yang ada pada teks bacaan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Data yang berupa teks bacaan tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Berikut ini adalah tahapan analisis data dari penelitian ini:

- (1). Membagi dan memberi nomor pada kalimat berdasarkan klausanya. Contohnya adalah sebagai berikut:

Text 1

EARTHQUAKE

¹I had just got into bed about half past eleven ²when I felt the tremor. ³The bed started to trouble ⁴and I noticed the electric light, ⁵which was hung on the ceiling, was swaying.

- (2). Mengamati dan mencari item-item kohesif dengan menggarisbawahi item tersebut dan menamai setiap item dengan piranti yang mengacunya di bawah item-item yang digarisbawahi. Sebagai contoh berikut ini:

Text 1

EARTHQUAKE

¹I had just got into bed about half past *referensi* *referensi* eleven ²when I felt the tremor.

referensi
³The bed started to trouble ⁴and *referensi* *konjungsi*
 I noticed the electric light, *referensi*
⁵which was hung on the ceiling, was swaying.

- (3). Mendistribusikannya ke dalam kolom table berdasarkan jenis-jenisnya.

| No. | Piranti | Teks Bacaan | | | |
|-----|------------|-------------|----|----|----|
| | | T1 | T2 | T3 | T4 |
| 1. | Substitusi | | | | |
| 2. | Elipsis | | | | |
| 3. | Referensi | | | | |
| 4. | Konjungsi | | | | |
| 5. | Reiterasi | | | | |
| 6. | Sinonimi | | | | |
| 7. | Antonimi | | | | |

- (4). Penafsiran Hasil Penelitian
 Berdasarkan data yang telah didapat, kemudian data tersebut dimasukkan ke kolom table untuk mengetahui piranti-piranti kohesif apa saja yang sering muncul. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah menafsirkan data tersebut.
- (5). Penyimpulan Hasil Penelitian
 Tahap akhir adalah menyimpulkan hasil penelitian yang didapat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan apa saja jenis piranti kohesif yang sering muncul dalam teks bacaan bahasa Inggris ujian

nasional tahun 2009/2010 dan apa fungsi dari piranti kohesif tersebut dalam sebuah teks bacaan.

C. ANALISIS DATA

Studi penelitian ini mengetengahkan tentang sebuah analisis wacana. Wacana dalam suatu kebahasaan memiliki kedudukan yang penting karena wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik yang mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi. Sebagai kesatuan makna dalam suatu bahasa, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, atau tuturan yang mengacu pada makna yang sama yaitu wujud konkret yang terlihat, terbaca, atau terdengar.

Analisis wacana menginterpretasi makna sebuah ujaran dengan memperhatikan konteks. Dalam menganalisis wacana, sasaran utamanya bukan pada struktur kalimat, tetapi pada status dan nilai fungsional kalimat dan konteks. Konteks dalam sebuah bahasa bisa berupa kalimat, paragraf dan wacana itu sendiri. Manfaat dari konteks adalah untuk mencari acuan yaitu pembentukan acuan berdasarkan konteks linguistik.

Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dilihat dari hubungan makna atau struktur batin bersifat koheren. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh alat bahasa yang disebut piranti kohesi, misal kata ganti, kata tunjuk, kata sambung, dan kata yang diulang. Menurut Halliday dan Hasan (1979: 6) kohesi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

A. Kohesi Gramatikal

Jenis kohesi gramatikal meliputi piranti substitusi, elipsis, referensi dan konjungsi.

A.1. Substitusi

Substitusi atau penggantian merupakan piranti kohesi yang menunjukkan adanya penggantian kata atau frasa yang kemudian tidak disebutkan lagi pada klausa atau kalimat berikutnya. Seperti halnya yang dikatakan Halliday dan Hasan (1979: 87),

substitusi merupakan penggantian suatu unsur dengan unsur lainnya.

Berikut ini adalah contoh substitusi yang ditemukan pada teks bacaan ujian akhir nasional bahasa Inggris SMA.

(1) ¹⁴Jakarta is becoming more polluted more and more trees for transportation

Referensi

projects. ¹⁵And they don't

konjungsi Referensi

bother to plant new trees to replace the old ones,

substitusi

Kata *ones* pada wacana (1) adalah unsur pengganti yang menggantikan kata *trees*. Fungsi dari penggunaan piranti substitusi ini adalah sebagai pengganti kata untuk menciptakan perubahan variasi bentuk sehingga tidak terjadi kemonotonan dan kalimat yang tercipta menjadi lebih dinamis.

Berikut ini adalah contoh lain penggunaan piranti substitusi yang menggantikan frasa.

(2) ⁷There were three traditional types of

substitusi

igloos. ⁸The smallest one was

substitusi

as a temporary shelter, usually used for

elipsis

one or two nights.

Pada wacana (2), piranti substitusi *one* menggantikan frasa *three traditional types of igloos*. Ini menunjukkan adanya hubungan antar kalimat yang satu dengan lainnya. Dalam hal ini, penggantian frasa tersebut juga mempunyai fungsi memberikan variasi bentuk, menciptakan kalimat yang dinamis, dan menghilangkan kemonotonan.

Dari kedua contoh wacana di atas, penggantian piranti substitusi menunjukkan adanya hubungan kepaduan antar kalimat. Namun, piranti substitusi yang muncul dalam teks bacaan tersebut jumlahnya masih sangat sedikit, yaitu sejumlah 3 piranti. Ini menunjukkan bahwa teks bacaan yang diberikan masih kurang sempurna karena kurang bervariasi penggunaan kata, frasa, kalimat maupun paragraf.

A.2. Elipsis

Pada dasarnya elipsis memiliki kesamaan dengan substitusi karena adanya unsur-unsur yang dilepaskan. Elipsis merupakan pertalian di dalam teks yang memiliki hubungan antar kata atau kelompok atau klausa, tetapi berbeda dengan referensi yang lebih mengacu pada hubungan maksud atau arti. (Halliday dan Hasan, 1979: 142).

“Although substitution and elipsis embody the same fundamental relation between parts of a text (a relation between words or groups or clause – as distinct from reference, which is a relation between meaning), they are two different kinds of structural mechanism, and hence show rather different patterns.”

Dari kutipan di atas, dijelaskan juga bahwa meskipun substitusi dan elipsis memiliki hubungan yang berdekatan secara semantis, namun keduanya berbeda dalam mekanisme struktur dan menunjukkan pola yang berbeda pula.

Berikut adalah contoh wacana pada teks bacaan ujian nasional yang mengandung unsur piranti elipsis.

(3) ⁷There were three traditional types of igloos. ⁸The smallest one was constructed as a temporary shelter,

usually used for one or two nights.

(4) ¹⁴Almost all governments claim to be democratic, ¹⁵but many are actually totalitarian.

Pada wacana (3) di atas, unsur elipsis yang dilepas pada klausa ke delapan adalah frasa *the smallest igloos*. Sedangkan pada wacana (4), penggunaan piranti elipsis ditunjukkan pada kata *many* yang seharusnya digunakan adalah frasa *many governments*. Namun frasa tersebut dilepaskan sehingga kalimatnya menjadi ringkas. Untuk itu, fungsi dari piranti elipsis ini adalah untuk meringkas kalimat dan menghindari penggunaan kata atau frasa yang berulang-ulang.

A.3. Referensi (Pengacuan)

Menurut Halliday dan Hasan (1979: 44), bentuk-bentuk pengacuan dapat direalisasikan melalui kata ganti orang yang meliputi kata ganti orang pertama (mengacu pada diri sendiri), kata ganti orang kedua (mengacu pada orang yang diajak bicara), dan kata ganti orang ketiga (mengacu pada orang yang dibicarakan). Berikut ini adalah kutipan yang diambil dari Halliday dan Hasan:

“This system of reference is known as person, where ‘person’ is used in the special sense of ‘role’; the traditionally recognized categories are first person, second person, and third person, intersecting with the number categories of singular and plural.”

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak piranti referensi yang digunakan. Hal ini menunjukkan penulis dari teks bacaan ujian nasional sudah memperhatikan unsur kepaduan dalam sebuah bacaan sehingga mudah untuk dipahami tiap kalimat dan paragraph. Berikut adalah contoh kalimat-kalimat yang mengandung unsur piranti referensi.

(5) ¹It is my greater pleasure to inform that ²Mr. Rahman will be Head of Representative Office of our firm here.

³He has been success fully handling the financial in the head office of our firm in Jakarta. ⁴He is extremely knowledgeable in the field of accounting.

Pada contoh (5) di atas, kata *He* mengacu pada kata lain yang disebutkan sebelumnya, yaitu *Mr. Rahman*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti orang ketiga merupakan bentuk dari piranti pengacuan atau referensi dimana acuannya jelas ada di dalam teks dan disebutkan sebelumnya.

Contoh penggunaan piranti referensi adalah sebagai berikut.

(6) ⁶Sangkuriang had been separated from his mother since childhood.

- (7) |⁶Platypus has a flat tail and webbed feet. |⁷Its body length is 30 to 45 cm.
- (8) |¹⁴Sangkuriang accepted this condition. |¹⁵He dammed up the Citarum

Penggunaan piranti referensi pada contoh (6), (7) dan (8) menunjukkan adanya penggunaan kata ganti diri yaitu kata *his* yang mengacu kata *Sangkuriang*, dan *its* yang mengacu kata *Platypus*.

Referensi atau pengacuan juga dapat berfungsi untuk mengacu sebuah tempat. Berikut ini adalah contoh penggunaan piranti referensi yang ditemukan pada teks bacaan ujian nasional.

- (9) |⁹According to the Kansas City, Missouri, Public School District records, Disney began attending the Benton Grammar School in 1911, and continued his formal education there until he graduated on June 8, 1917.

Pada contoh (9) di atas, ada beberapa piranti referensi yang muncul yaitu penggunaan kata *his* dan *he* yang mengacu pada kata ganti orang ketiga, yaitu *Disney*. Selain itu, penggunaan kata *there* di sini juga merupakan piranti referensi yang mengacu pada sebuah tempat *Kansas City, Missouri, Public School District*.

Dari beberapa contoh di atas, piranti referensi yang muncul dalam teks bacaan ujian nasional dapat ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti orang maupun tempat. Fungsi dari piranti ini adalah untuk memberikan hubungan yang jelas antar klausa sebelumnya dengan klausa berikutnya dengan mengacu pada persona, tempat maupun waktu.

A.4. Konjungsi

Piranti kohesi gramtikal berikutnya adalah konjungsi. Menurut Halliday dan Hasan (1979: 226), konjungsi merupakan hubungan dua unsur bahasa, baik antarklausa, antarkalimat, maupun antarpagraf

dengan menggunakan perangkat atau peranti penghubung. Dengan kata lain, fungsi dari piranti konjungsi ini adalah untuk merangkaikan atau menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam suatu wacana yang sama.

Halliday dan Hasan (1979: 238) menyebutkan bahwa ada empat kategori konjungsi: aditif (penambahan), adversatif (pertentangan), kausal (sebab-akibat), dan temporal (waktu). Konjungsi aditif menghubungkan dua unsur bahasa yang mempunyai kedudukan yang sama, seperti piranti penghubung. Sedangkan konjungsi adversatif terjadi apabila apa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan, atau tidak sama, dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua. Untuk kategori konjungsi berikutnya adalah konjungsi sebab-akibat. Konjungsi jenis ini merupakan penggunaan kata atau kelompok kata yang menandai adanya hubungan sebab akibat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam suatu wacana yang sama. Berikutnya adalah kategori konjungsi waktu yang mengacu pada hubungan waktu. Fungsinya adalah untuk menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan.

Contoh penggunaan piranti konjungsi yang ditemukan dalam teks bacaan ujian nasional adalah sebagai berikut.

- (1) |⁹These were built and used during hunting trips, often on open sea ice.
- (2) |¹⁴Jakarta is becoming more polluted as the authorities cut down more and more trees for transportation projects.
- |¹⁵And they don't bother to plant new trees to replace the old ones, |¹⁶let alone develop new green areas.

Pada wacana (10) dan (11) di atas, nampak adanya hubungan antar klausa dan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini jelas menyatakan bahwa piranti konjungsi aditif dengan menggunakan piranti *and*, dapat

menggabungkan dua unsur bahasa tersebut.

Contoh lain dari penggunaan piranti konjungsi kategori pertentangan juga nampak dalam kalimat-kalimat berikut ini:

(12) |¹It has no ears but has ability to sense sound and light.
referensi konjungsi

(13) |¹⁶Female platypus usually digs burrows in the streams or river banks. |¹⁷The burrows are blocked with soil to protect it from intruders and flooding.
referensi

|¹⁸On the other hand, male platypus does not need any burrow to stay.
konjungsi

(14) |⁵The temperature outside may be as low as -45°C, |⁶but on the inside the temperature may range from -7°C to 16°C when warmed by body heat alone.
konjungsi

Pada contoh (12) dan (14) diatas, penggunaan penghubung kata *but*, digunakan untuk menunjukkan adanya pertentangan pada klausa sebelumnya, yaitu klausa *It has no ears*. Selanjutnya pada contoh (13), penghubung antar kalimat yang digunakan adalah frasa penghubung *on the other hand*, yang bertujuan untuk menegaskan bahwa ada perbedaan karakteristik antara *Platypus Betina* dan *Platypus Jantan*.

Berikut ini adalah contoh penggunaan kategori konjungsi sebab-akibat.

(15) |¹Many people call platypus duckbill because this animal has a bill like a duck's bill.
konjungsi

(16) |¹²On the other hand, some people can't understand how Sutiyoso can win this award |¹³because he hasn't made any improvement in Jakarta's air management.
Konjungsi Referensi Konjungsi Referensi

Contoh (15) dan (16) di atas menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang disebutkan pada kalimat sebelumnya, *many people call platypus*, kemudian dijelaskan pada kalimat

berikutnya dengan menggunakan kata penghubung *because*.

Berdasarkan contoh-contoh yang disebutkan di atas, ini menunjukkan bahwa teks bacaan ujian nasional SMA menggunakan piranti konjungsi baik itu konjungsi penambahan, pertentangan, sebab-akibat, maupun waktu dengan tujuan untuk menghubungkan klausa yang satu dengan yang lainnya sehingga teks yang dihasilkan kohesif.

B. Kohesi Leksikal

Selain penggunaan piranti-piranti gramatikal di atas, dalam teks bacaan ujian nasional SMA ini juga ditemukan penggunaan piranti leksikal. Dalam hal ini, kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Menurut Halliday dan Hasan (1993: 42), pada umumnya hubungan leksikal dibagi atas dua bagian besar, yaitu reiterasi dan kolokasi. Reiterasi dapat diwujudkan melalui repetisi, sinonim, superordinat (Halliday dan Hasan, 1979: 278). Sedangkan untuk kolokasi, dapat diwujudkan melalui hubungan antonimi dan ekuivalensi.

“Reiteration is a form of lexical cohesion which involves the repetition of a lexical item, at one end of the scale; the use of a general word to refer back to a lexical item, at the other end of the scale; and a number of things in between – the use of a synonym, near-synonym, or superordinate.”

(Halliday and Hasan, 1979:278)

Berikut ini adalah contoh penggunaan kohesi leksikal yang ditemukan pada teks bacaan ujian nasional SMA.

(17) |¹Igloos or snowhouses are shelters
Repetisi

constructed from blocks of snow, generally in the form of a dome.

|²Although igloos are usually associated with all Inuit,.....
Repetisi

(18) |¹Democracy is a form of government. |²The word democracy means rule by the people.
Repetisi

Contoh (17) dan (18) menunjukkan adanya penggunaan piranti repetisi pada kata *Igloos* dan *democracy*. Repetisi ini digunakan karena kata tersebut lebih diutamakan dari kata lainnya. Selain terjadi pengulangan bentuk pada contoh di atas, terjadi juga pengulangan makna.

Contoh kohesi leksikal lainnya yang ditemukan pada teks bacaan ujian nasional adalah sebagai berikut:

⁽¹⁹⁾ ⁷ In large communities-cities, states, provinces, or countries- it is

sinonimi

impossible for all the people to meet as a group.

(20) ¹YONKERS, Nov 12th. ²A four alarm fire damaged 14 stores today in the Cross County Shopping Center, the largest shopping center in Westchester

sinonimi

Country.

Pada contoh (19) dan (20) di atas, kohesi leksikal ditunjukkan dengan penggunaan piranti sinonimi. Piranti sinonimi pada kalimat (19) berupa frasa *cities, states, provinces, or countries* yang memiliki kesepadanan arti dengan *in large communities*. Dan pada kalimat (20) frasa *the largest shopping center in Westchester County*, juga memiliki kesepadanan arti dengan frasa *in the Cross County Shopping Center*.

Penggunaan kohesi leksikal untuk piranti lain seperti antonimi dan ekuivalen tidak ditemukan pada teks bacaan ujian nasional. Piranti ini sebenarnya tidak kalah pentingnya dari piranti yang lain. Karena dapat memberikan variasi kosata kata dan beragam makna sehingga menciptakan kepaduan pada sebuah teks bacaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Teks dikatakan kohesif, jika kalimat dan paragraf yang ditulis terkait satu dengan lainnya. Pada teks bacaan ujian nasional SMA ditemukan penggunaan piranti kohesi baik itu kohesi gramatikal

dan leksikal, yang mana piranti kohesi yang sering muncul adalah piranti referensi (134 piranti) dan yang tidak muncul sama sekali adalah piranti antonimi (0 piranti).

- (2) Fungsi dari penggunaan piranti kohesi ini, pada umumnya adalah untuk menghubungkan antar kata, frasa, dan klausa sehingga menciptakan kepaduan teks yang mudah dipahami baik itu secara bentuk struktur maupun makna. Secara khusus, masing-masing piranti kohesi gramatikal dan leksikal memiliki fungsi sendiri-sendiri. Fungsi piranti substitusi sebagai pengganti bertujuan untuk memberikan variasi bentuk, menciptakan kalimat yang dinamis, dan menghilangkan kemonotonan. Piranti elipsis berfungsi untuk meringkas kalimat dan menghindari penggunaan kata atau frasa yang berulang-ulang. Piranti referensi adalah untuk memberikan hubungan yang jelas antar klausa sebelumnya dengan klausa berikutnya dengan mengacu pada personal, tempat maupun waktu. Dan piranti konjungsi berfungsi untuk menghubungkan antar klausa menggunakan penghubung aditif (penambahan), adversatif (pertentangan), kausal (sebab-akibat), maupun temporal (waktu), sehingga tercipta teks yang kohesif. Sedangkan untuk piranti kohesi leksikal seperti repetisi, sinonimi dan antonimi berfungsi sebagai piranti yang menghubungkan secara leksikal antara bagian-bagian teks untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.

2. SARAN-SARAN

Dari hasil dan kesimpulan di atas, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Sebuah teks bacaan memiliki peran penting dalam pengajaran maupun pengevaluasian belajar siswa terhadap kemampuan membaca. Untuk itu, bagi guru maupun tenaga pendidik harus memperhatikan kepaduan teks bacaan yang diberikan. Hal ini penting karena

teks bacaan yang kohesif akan memberikan pemahaman baik itu bentuk maupun isi dari teks tersebut.

- (2) Terbatasnya penggunaan piranti leksikal dalam penelitian ini, menunjukkan kurang bervariasinya kosakata yang digunakan. Untuk itu, bagi penulis naskah soal *Reading Text* ujian nasional harus

memperhatikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal agar lebih bervariasi.

- (3) Para pelajar perlu diberikan materi terkait dengan kohesi, karena pengetahuan tentang kohesi sangat bermanfaat dalam penguasaan bahasa mereka khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Rebecca, Marilyn W. Sadow, and Camille L. Z. Blachowicz. 1990. *Reading diagnosis for teachers: An instructional approach*. New York: Longman.
- Coulthard, M. 1981. *Studies in Discourse Analysis*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London : Edward Arnold.
- _____. 1981. *Reading in a Systemic Linguistics*. London: Batsford Academic.
- Halliday, M.A.K. and Hasan, Ruqaiya. 1979. *Cohesion in English*. Singapore: Longman Singapore Publisher (Pte) Ltd.
- _____. 1989. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Victori: Deakin University Press.
- _____. 1994. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. (Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Asruddin Barori Tou. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana